

LAPORAN
TAHUNAN SARANA DAN PRASARANA UTAMA



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE
TAHUN 2025

I. Pendahuluan

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek strategis dalam mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, layak, aman, serta berfungsi secara optimal menjadi prasyarat penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif, efektif, dan berkelanjutan. Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik tidak hanya berperan dalam menunjang proses pembelajaran dan aktivitas akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan institusi, kenyamanan pengguna, serta citra perguruan tinggi secara keseluruhan. Lebih jauh lagi, pengelolaan fasilitas yang profesional dapat menjadi indikator kematangan tata kelola institusi dalam menjamin keberlanjutan operasional kampus, menjaga nilai aset, serta mendukung pencapaian standar mutu pendidikan tinggi yang semakin berkembang.

Laporan Tahunan Sarana dan Prasarana Utama Universitas Muhammadiyah Parepare Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban institusional atas pengelolaan fasilitas kampus, sekaligus sebagai bahan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi fisik, tingkat kelayakan, keamanan, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki universitas. Laporan ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang terperinci, objektif, dan sistematis mengenai kondisi aktual fasilitas utama kampus, termasuk gedung perkuliahan, ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, fasilitas administrasi, sarana penunjang kegiatan akademik dan nonakademik, serta infrastruktur pendukung lainnya. Penyusunan laporan ini juga mempertimbangkan kebutuhan pemangku kepentingan internal maupun eksternal, seperti pimpinan universitas, unit kerja terkait, dosen, mahasiswa, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses penjaminan mutu dan pengembangan institusi.

Dalam laporan ini juga disajikan hasil inspeksi rutin dan penilaian kondisi sarana dan prasarana yang dilakukan secara berkala oleh unit terkait. Inspeksi tersebut mencakup penilaian terhadap aspek fisik bangunan, tingkat fungsi dan keandalan fasilitas, keamanan penggunaan, serta kesesuaian sarana dan prasarana dengan standar pelayanan pendidikan tinggi yang berlaku. Proses inspeksi dilakukan dengan pendekatan yang sistematis, meliputi pemeriksaan visual, verifikasi dokumen pemeliharaan, serta penilaian terhadap pemanfaatan fasilitas sesuai dengan kebutuhan operasional. Melalui kegiatan inspeksi dan penilaian ini, universitas dapat mengidentifikasi kondisi fasilitas yang masih layak digunakan, yang memerlukan perbaikan, maupun yang membutuhkan peningkatan atau penggantian secara bertahap. Hasil inspeksi juga menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan dan

pengembangan, sehingga tindakan yang dilakukan dapat lebih tepat sasaran dan berbasis bukti.

Penyusunan laporan ini dilandasi oleh komitmen Universitas Muhammadiyah Parepare dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan tinggi secara berkelanjutan serta memastikan bahwa seluruh fasilitas yang tersedia mampu mendukung kebutuhan sivitas akademika secara optimal, baik dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, maupun pemangku kepentingan lainnya. Komitmen ini sejalan dengan upaya universitas dalam menerapkan prinsip tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel dalam pengelolaan aset serta fasilitas. Selain itu, laporan ini juga menjadi instrumen penting dalam mendukung sistem penjaminan mutu internal, akuntabilitas pengelolaan aset, serta pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi. Dengan adanya dokumentasi yang rapi dan komprehensif, universitas dapat menunjukkan keseriusan dalam menjaga kualitas lingkungan akademik serta memenuhi persyaratan evaluasi dan audit yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.

Lebih lanjut, Laporan Tahunan Sarana dan Prasarana Utama ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis terkait pengembangan sarana dan prasarana pada periode berikutnya. Dengan adanya data dan informasi yang komprehensif mengenai kondisi fasilitas kampus, perencanaan pengembangan diharapkan dapat dilakukan secara lebih terarah, efektif, efisien, dan sesuai dengan prioritas kebutuhan serta kemampuan institusi. Perencanaan tersebut tidak hanya mencakup perbaikan fisik, tetapi juga pemutakhiran teknologi, peningkatan layanan, serta penataan ulang ruang yang mendukung proses pembelajaran modern. Perencanaan yang baik akan membantu universitas dalam mengalokasikan sumber daya secara tepat, mengurangi risiko kerusakan yang lebih besar, serta memastikan keberlanjutan penggunaan fasilitas dalam jangka panjang.

Pada akhirnya, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan mampu mendukung terwujudnya lingkungan akademik yang aman, nyaman, inklusif, dan berdaya saing dalam rangka mencapai visi dan misi Universitas Muhammadiyah Parepare. Lingkungan kampus yang tertata dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang produktif, mendorong semangat inovasi, serta memperkuat budaya akademik yang positif. Dengan demikian, laporan ini menjadi bagian penting dari upaya universitas dalam mewujudkan kualitas pendidikan tinggi yang unggul, profesional, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat.

II. Ruang Lingkup dan Metodologi Evaluasi

Evaluasi sarana dan prasarana utama dalam laporan ini mencakup seluruh fasilitas fisik yang berperan langsung dalam mendukung pelaksanaan kegiatan akademik maupun nonakademik di lingkungan Universitas Muhammadiyah Parepare. Sarana dan prasarana yang dievaluasi merupakan fasilitas utama yang memiliki keterkaitan erat dengan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, serta aktivitas pendukung lainnya yang menunjang kelancaran operasional institusi.

Ruang lingkup evaluasi meliputi gedung perkuliahan dan ruang belajar yang digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran, laboratorium sebagai sarana pendukung kegiatan praktikum dan penelitian, perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan literasi akademik, serta fasilitas ibadah yang mendukung pembinaan spiritual sivitas akademika. Selain itu, evaluasi juga mencakup sarana sanitasi, area parkir, jaringan utilitas (listrik, air bersih, dan sistem pendukung lainnya), serta fasilitas pendukung lain yang berkontribusi terhadap kenyamanan, keamanan, dan kelancaran aktivitas di lingkungan kampus.

Metodologi evaluasi sarana dan prasarana utama dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui beberapa tahapan, guna memperoleh data yang objektif dan komprehensif. Tahapan evaluasi tersebut meliputi:

1. **Inspeksi fisik rutin**, yaitu pemeriksaan langsung terhadap kondisi bangunan dan fasilitas oleh unit terkait untuk menilai keadaan fisik, tingkat kerusakan, kelayakan penggunaan, serta aspek keselamatan dan keamanan fasilitas.
2. **Observasi langsung**, yang dilakukan untuk menilai tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana, kesesuaian fungsi fasilitas dengan peruntukannya, serta efektivitas penggunaannya dalam mendukung kegiatan akademik dan nonakademik.
3. **Pengumpulan data administrasi dan dokumentasi**, meliputi data pemeliharaan, perbaikan, dan pengelolaan fasilitas yang telah dilakukan, termasuk catatan pemeliharaan rutin, laporan kerusakan, serta dokumentasi pendukung lainnya.
4. **Penilaian kondisi fasilitas**, yang dilakukan berdasarkan kriteria kelayakan, keamanan, kenyamanan, dan fungsionalitas, dengan mengacu pada standar pelayanan pendidikan tinggi serta kebijakan internal universitas.

Hasil dari seluruh tahapan evaluasi tersebut kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi aktual sarana dan prasarana utama Universitas Muhammadiyah Parepare. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi fasilitas yang masih layak dan berfungsi optimal, fasilitas yang memerlukan perbaikan atau

peningkatan, serta fasilitas yang perlu dikembangkan atau ditata ulang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan institusi.

Melalui evaluasi yang komprehensif ini, universitas diharapkan dapat menyusun rencana tindak lanjut yang lebih terarah dan berkelanjutan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, keberadaan fasilitas kampus dapat terus mendukung terciptanya lingkungan akademik yang aman, nyaman, efektif, dan berdaya guna bagi seluruh sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Parepare.

III. Kondisi Fisik Sarana dan Prasarana Utama

1. Gedung Perkuliahan dan Ruang Belajar

Gedung perkuliahan dan ruang belajar Universitas Muhammadiyah Parepare pada umumnya berada dalam kondisi struktural yang baik dan masih layak digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil inspeksi fisik rutin yang dilakukan oleh unit terkait, sebagian besar bangunan memiliki konstruksi yang kokoh, sistem atap yang berfungsi dengan baik, serta kondisi lantai dan dinding yang relatif terawat. Struktur bangunan dinilai masih memenuhi standar keamanan dan keselamatan dasar bagi pengguna.

Dari sisi fungsionalitas, ruang kelas telah digunakan secara optimal sesuai dengan peruntukannya dalam mendukung kegiatan perkuliahan, diskusi, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Sebagian besar ruang belajar telah dilengkapi dengan fasilitas dasar pembelajaran, seperti meja, kursi, papan tulis, serta beberapa perangkat pendukung pembelajaran. Penataan ruang pada sebagian besar kelas juga telah mendukung interaksi antara dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa pada beberapa ruang belajar masih ditemukan kondisi yang memerlukan perhatian dan tindak lanjut lebih lanjut. Permasalahan yang teridentifikasi antara lain penurunan kualitas cat dinding, kerusakan ringan pada plafon, serta keterbatasan pencahayaan alami dan sistem ventilasi. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kenyamanan pengguna, terutama pada kegiatan pembelajaran dengan durasi yang relatif panjang. Dari aspek kapasitas, beberapa ruang kelas belum sepenuhnya ideal untuk menampung jumlah mahasiswa tertentu, sehingga diperlukan penataan ulang ruang, penyesuaian jadwal penggunaan, atau pengembangan ruang belajar tambahan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan nyaman.

2. Laboratorium Laboratorium yang dimiliki Universitas Muhammadiyah Parepare berfungsi sebagai sarana pendukung utama kegiatan praktikum, penelitian, dan pengembangan keilmuan. Berdasarkan hasil penilaian kondisi, sebagian besar laboratorium berada dalam kategori layak pakai dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan

fungsi akademiknya. Fasilitas dasar laboratorium, termasuk ruang praktikum dan peralatan utama, masih berfungsi dengan baik dan mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis praktik.

Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa beberapa peralatan laboratorium memerlukan perawatan berkala dan pembaruan agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, dari aspek keselamatan dan keamanan kerja, masih diperlukan peningkatan standar, seperti penyediaan dan pemeliharaan alat keselamatan, sistem ventilasi yang memadai, serta penataan ruang laboratorium yang lebih ergonomis. Upaya peningkatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan praktikum yang lebih aman, nyaman, dan mendukung kegiatan akademik secara optimal.

3. Perpustakaan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare merupakan salah satu fasilitas utama yang berperan penting dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa dan dosen. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kondisi fisik gedung perpustakaan relatif baik dan masih layak digunakan. Ruang baca, rak koleksi, serta area layanan telah tertata dengan cukup rapi dan fungsional, sehingga dapat mendukung aktivitas membaca, belajar mandiri, dan pencarian referensi akademik.

Namun demikian, untuk meningkatkan daya guna dan daya tarik perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, masih diperlukan beberapa upaya peningkatan. Aspek yang perlu mendapatkan perhatian antara lain peningkatan kenyamanan ruang baca, optimalisasi pencahayaan dan sirkulasi udara, serta penambahan fasilitas pendukung berbasis teknologi informasi. Pengembangan layanan digital dan pemanfaatan teknologi diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan perpustakaan bagi seluruh sivitas akademika.

4. Fasilitas Ibadah Fasilitas ibadah yang tersedia di lingkungan Universitas Muhammadiyah Parepare berada dalam kondisi baik dan terawat. Hasil inspeksi menunjukkan bahwa kebersihan, kenyamanan, serta kelayakan fasilitas ibadah cukup terjaga, sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh sivitas akademika dalam menunjang aktivitas keagamaan dan pembinaan spiritual. Ketersediaan fasilitas ibadah ini turut mendukung terciptanya lingkungan kampus yang religius dan harmonis.
5. Sarana Sanitasi Sarana sanitasi, seperti toilet dan tempat cuci tangan, secara umum berada dalam kondisi fungsional dan dapat digunakan oleh pengguna kampus. Namun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada beberapa titik masih diperlukan peningkatan kebersihan, perbaikan instalasi air, serta pemeliharaan fasilitas secara berkala. Penambahan fasilitas pendukung dan peningkatan standar kebersihan perlu

dilakukan guna memastikan kenyamanan pengguna serta mendukung terciptanya lingkungan kampus yang sehat dan higienis.

6. Area Parkir dan Akses Lingkungan Area parkir dan akses lingkungan kampus pada umumnya telah tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh sivitas akademika serta pengunjung. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kapasitas area parkir masih perlu disesuaikan dengan peningkatan jumlah kendaraan dari tahun ke tahun. Selain itu, penataan area parkir dan jalur sirkulasi kendaraan maupun pejalan kaki masih perlu ditingkatkan agar tercipta lingkungan kampus yang lebih aman, tertib, dan nyaman. Penataan akses lingkungan yang baik diharapkan dapat mendukung kelancaran mobilitas serta keselamatan seluruh pengguna fasilitas kampus.

IV. Hasil Inspeksi Rutin dan Penilaian Kondisi

Inspeksi rutin yang dilakukan sepanjang Tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar sarana dan prasarana utama Universitas Muhammadiyah Parepare berada pada kategori layak hingga cukup baik dalam mendukung pelaksanaan kegiatan akademik dan nonakademik. Pelaksanaan inspeksi dilakukan secara berkala oleh unit terkait dengan menerapkan standar penilaian yang mencakup aspek keamanan, kelayakan, kenyamanan, dan fungsionalitas. Hasil inspeksi fisik secara berkelanjutan mengindikasikan bahwa kondisi umum bangunan, ruang, serta fasilitas pendukung masih memenuhi standar dasar yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas kampus secara normal. Secara umum, sarana dan prasarana yang ada masih dapat dimanfaatkan secara optimal oleh sivitas akademika tanpa menimbulkan risiko yang signifikan terhadap keselamatan, kesehatan, maupun kenyamanan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas oleh pihak universitas telah berjalan dengan cukup baik dan responsif terhadap kebutuhan operasional kampus.

Selama proses inspeksi, kerusakan yang ditemukan pada umumnya bersifat ringan hingga sedang. Temuan-temuan tersebut meliputi penurunan kualitas cat dinding akibat paparan cuaca dan usia pemakaian, kerusakan minor pada plafon yang umumnya terjadi pada area tertentu, keretakan kecil pada lantai, serta gangguan teknis pada elemen bangunan dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, terdapat kebutuhan perbaikan teknis pada beberapa fasilitas pendukung, seperti instalasi listrik yang perlu ditata ulang, perbaikan sistem pipa air, serta peningkatan kualitas dan daya tahan material pada beberapa ruang yang sering digunakan. Meskipun demikian, kondisi tersebut masih berada dalam batas yang dapat ditangani melalui kegiatan pemeliharaan rutin dan perbaikan ringan yang dilakukan secara berkala oleh unit terkait. Dengan adanya tindakan pemeliharaan yang konsisten, kerusakan-kerusakan ringan

tersebut tidak berkembang menjadi masalah yang lebih besar dan tidak mengganggu kelancaran aktivitas akademik secara signifikan.

Penilaian kondisi sarana dan prasarana dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek utama, yaitu keamanan, kenyamanan, fungsi, dan estetika. Aspek keamanan mencakup penilaian terhadap kondisi struktural bangunan, kelayakan instalasi listrik dan air, serta identifikasi potensi risiko yang dapat membahayakan pengguna fasilitas. Penilaian ini juga melibatkan pemeriksaan terhadap sistem proteksi kebakaran, jalur evakuasi, serta tanda-tanda kerusakan yang berpotensi menimbulkan bahaya bagi pengguna. Aspek kenyamanan dinilai berdasarkan kondisi lingkungan fisik, seperti pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara yang baik, kebersihan, serta tata ruang yang mendukung aktivitas pembelajaran dan kegiatan lainnya. Penilaian kenyamanan juga mencakup ketersediaan fasilitas penunjang seperti area istirahat, ruang publik, serta fasilitas pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan pengguna kampus. Aspek fungsi berkaitan dengan kesesuaian sarana dan prasarana dengan peruntukannya dalam mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan layanan administrasi. Dalam penilaian ini, diperhatikan sejauh mana fasilitas dapat memenuhi kebutuhan operasional, baik dari segi kapasitas, kelengkapan sarana, maupun kemudahan akses bagi pengguna. Sementara itu, aspek estetika mencerminkan tingkat keterawatan, kerapian, dan tampilan fasilitas sebagai bagian dari citra dan kualitas lingkungan kampus. Aspek estetika juga menjadi penting karena lingkungan kampus yang rapi dan terawat dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, citra institusi, serta kenyamanan pengguna.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Universitas Muhammadiyah Parepare telah berjalan cukup baik dan memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran aktivitas sivitas akademika. Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan untuk memperkuat perencanaan pemeliharaan dan pengembangan secara lebih terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Kebutuhan ini terutama muncul pada aspek perbaikan jangka menengah dan jangka panjang yang memerlukan pendekatan perencanaan yang lebih matang, melibatkan analisis kebutuhan, prioritas, serta estimasi anggaran yang jelas. Perencanaan tersebut penting agar peningkatan kualitas sarana dan prasarana dapat dilakukan secara terarah, sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta selaras dengan rencana pengembangan institusi dan tuntutan mutu layanan pendidikan tinggi di masa mendatang.

Dalam konteks pengelolaan jangka panjang, perencanaan pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana perlu disusun berdasarkan data hasil evaluasi yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini meliputi identifikasi kondisi fasilitas,

penyusunan daftar prioritas perbaikan, serta penetapan jadwal pemeliharaan yang terintegrasi dengan program operasional kampus. Dengan demikian, setiap tindakan perbaikan dan pengembangan dapat dilaksanakan secara lebih efisien, efektif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara administratif. Perencanaan yang lebih terstruktur juga memungkinkan universitas untuk mengantisipasi kebutuhan fasilitas yang berkembang seiring dengan peningkatan jumlah mahasiswa, perubahan kurikulum, dan perkembangan teknologi pendidikan. Selain itu, perencanaan yang baik akan membantu dalam mengoptimalkan penggunaan anggaran serta meminimalkan risiko kerusakan yang dapat berdampak pada keselamatan dan kenyamanan pengguna.

Dengan demikian, meskipun kondisi sarana dan prasarana Universitas Muhammadiyah Parepare pada Tahun 2025 berada dalam kategori layak hingga cukup baik, upaya peningkatan kualitas fasilitas secara berkelanjutan tetap menjadi kebutuhan strategis. Peningkatan ini tidak hanya berkaitan dengan pemeliharaan fisik, tetapi juga meliputi perbaikan tata kelola, peningkatan kualitas layanan, serta pengembangan fasilitas yang mendukung visi dan misi universitas. Dengan demikian, diharapkan Universitas Muhammadiyah Parepare dapat terus meningkatkan kualitas lingkungan akademik yang kondusif, aman, nyaman, dan berdaya saing, serta mampu menjawab tantangan kebutuhan pendidikan tinggi di masa mendatang.

V. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian terhadap kondisi sarana dan prasarana utama, dapat disimpulkan bahwa Universitas Muhammadiyah Parepare secara umum telah memiliki fasilitas fisik yang berada pada kategori layak dan memadai dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan akademik maupun nonakademik. Ketersediaan gedung perkuliahan, ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, fasilitas ibadah, serta sarana pendukung lainnya telah memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Kondisi tersebut mencerminkan adanya upaya pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang cukup baik oleh institusi.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan pendidikan tinggi secara berkelanjutan menuntut adanya upaya pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan secara bertahap, terencana, dan berorientasi jangka panjang. Seiring dengan dinamika perkembangan kebutuhan akademik, peningkatan jumlah pengguna fasilitas, serta tuntutan standar mutu pendidikan tinggi, sarana dan prasarana yang ada perlu terus disesuaikan agar tetap relevan, aman, nyaman, dan fungsional. Oleh karena itu, penguatan sistem pemeliharaan rutin dan berkala terhadap gedung serta fasilitas utama menjadi aspek

penting untuk menjaga kondisi fisik agar tetap optimal dan mencegah terjadinya kerusakan yang lebih besar di masa mendatang.

Selain itu, perbaikan dan penataan ruang belajar perlu terus dilakukan guna meningkatkan kenyamanan, efektivitas pembelajaran, serta kapasitas ruang yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen. Penyesuaian tata ruang, pencahayaan, ventilasi, serta kelengkapan sarana pembelajaran diharapkan dapat menciptakan lingkungan akademik yang lebih kondusif dan mendukung proses belajar mengajar secara maksimal. Pengembangan dan pembaruan fasilitas laboratorium dan perpustakaan juga menjadi kebutuhan strategis yang perlu mendapat perhatian, mengingat peran penting kedua fasilitas tersebut dalam menunjang kegiatan praktikum, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, serta peningkatan literasi akademik sivitas akademika.

Lebih lanjut, hasil evaluasi sarana dan prasarana ini perlu dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan pengembangan fasilitas kampus yang lebih sistematis dan berbasis pada prioritas kebutuhan nyata. Perencanaan yang matang, terarah, dan berbasis data hasil evaluasi diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran serta memastikan bahwa pengembangan sarana dan prasarana sejalan dengan visi, misi, dan rencana strategis Universitas Muhammadiyah Parepare. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pemeliharaan fisik semata, tetapi juga menjadi bagian integral dari upaya peningkatan mutu institusi secara keseluruhan.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan acuan bagi pimpinan universitas serta unit-unit terkait dalam pengambilan keputusan strategis, perumusan kebijakan, dan penyusunan program pengembangan sarana dan prasarana pada tahun-tahun mendatang. Melalui pemanfaatan laporan ini secara optimal, Universitas Muhammadiyah Parepare diharapkan mampu mewujudkan lingkungan kampus yang lebih berkualitas, berkelanjutan, dan berdaya saing dalam mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Parepare, 12 November 2025



Dr. Sumadin, S.Pd.I., M.Pd.I.

NBM : 1037444